

HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE INDEX CARD MATCH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI POKOK PERISTIWA HIJRAH RASULULLAH SAW

Karin Yustina ✉, MA Al-Azhar Center Baturaja

Juwairiah ✉, MAN 2 Hulu Sungai Selatan

✉ yustina572@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya materi pokok Peristiwa Hijrah Rasulullah SAW ke Madinah, melalui penerapan metode Index Card Match (ICM) di kelas X MA Al-Azhar Center Baturaja. Metode Index Card Match adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan cara mencocokkan informasi yang terdapat pada kartu indeks, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode ICM dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa hijrah Rasulullah SAW. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ICM menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk mengaitkan informasi. Dengan menggunakan metode ICM, siswa tidak hanya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga lebih mudah mengingat dan memahami peristiwa hijrah Rasulullah SAW ke Madinah. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa metode Index Card Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam mempelajari peristiwa hijrah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Keywords: hHsil belajar, metode Index Card Match, Sejarah Kebudayaan Islam, peristiwa hijrah, MA Al-Azhar Center Baturaja

INTRODUCTION

Salah satu penentuan dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat dengan optimal. Tanpa metode, suatu pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan seorang guru akan mendapatkan suatu hasil yang optimal, jika seorang guru mampu mempergunakan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Pemerintah sering melakukan upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Bahkan saat ini telah diadakan sertifikasi guru. Meskipun dalam pelaksanaan proses pendidikan masih jauh dari harapan dan belum sepenuhnya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah metode belajar.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif guna

meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.

Metode index card match adalah metode pembelajaran aktif yang digunakan dalam mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Menurut Melvin Silberman, metode index card match merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang kembali materi pelajaran. Kurniawati juga mengatakan bahwa metode pembelajaran index card match merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang pernah diajarkan sebelumnya.

Metode ini berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Metode pembelajaran index card match bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Diantaranya ada peserta didik yang lebih senang membaca, diskusi, atau praktik langsung agar dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar itu perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang beragam dengan melibatkan indra belajar yang banyak, karena siswa akan lebih cepat memahami pelajaran apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik.

Menurut informasi dari guru yang mengajar sudah beberapa tahun sampai saat ini pelajaran SKI merupakan pelajaran yang masih dianggap sulit dan membosankan oleh siswa MA Al-Azhar Center Baturaja. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar menggunakan metode tradisional seperti ceramah, dan kurangnya minat belajar siswa, perhatian guru kepada siswa serta kurangnya media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. sehingga tampak bahwa siswa sangat merasa bosan dan monoton dalam mata pelajaran SKI. Bahkan siswa merasa bahwa pelajaran SKI adalah pelajaran yang tidak mudah. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai SKI mereka masih di bawah KKM yaitu 70.

Melihat problematika tersebut di atas guru mata pelajaran SKI dalam mengatasi hal tersebut harus menggunakan salah satu model pembelajaran, supaya siswanya mempunyai minat untuk belajar. Dengan metode pembelajaran Index Card Match ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di MA Al-Azhar Center Baturaja. Peran serta kemampuan guru sangat diharapkan untuk kelancaran jalannya metode Index Card Match tersebut. Serta guru harus memperhatikan respon dari siswa itu sendiri terhadap metode yang dilaksanakan.

Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dicermati dengan sebuah tindakan penelitian yang dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa yang meningkat. Salah satu

usaha guru yaitu melalui pemilihan metode yang baik, pembelajaran dengan metode yang benar berarti membantu guru agar tercapai peningkatan efektivitas dalam mengelola kelas. Metode yang tepat akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang diharapkan juga lebih baik.

Untuk lebih memajukan pendidikan Islam maka dalam pembelajaran perlu diperkaya metode dan strategi yang dipakai sebagai salah satu keterampilan mengenangani prinsip dan variasi metodologi pembelajaran. Sebab orang guru profesional disamping dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan, juga harus mampu menguasai metode penyampaiannya.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. (Suharsimi Arikunto dkk, 2014).

Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Peristiwa Hijrah Rasulullah Saw ke Madinah dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Adapun tahapan yang dilaluinya adalah, (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah kelas X.D, berjumlah 29 siswa.. Karakteristik kemampuan dan pemahaman pada aspek kognitif siswa di kelas ini bersifat heterogen (beranekaragam)

RESULTS

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan

| No | Persentase Ketuntasan | Tingkat Ketuntasan | Banyak Siswa | Persentase Jumlah Siswa |
|----|-----------------------|--------------------|--------------|-------------------------|
| 1 | <65% | Tidak Tuntas | 26 | 89,6% |
| 2 | ≥65% | Tuntas | 3 | 10,3% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah, karena dari 29 orang siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas. Jika hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel. 2. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

| | | | |
|---------|---------------|---|-------|
| 90-100% | Sangat tinggi | 0 | 0% |
| 80-89% | Tinggi | 0 | 0% |
| 65-79% | Cukup | 3 | 10,4% |
| 55-64% | Rendah | 0 | 0% |

| | | | |
|---------------|---------------|-----------|-------------|
| <55% | Sangat Rendah | 26 | 89,6% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa 26 orang siswa yang mendapat nilai dengan <55% dengan kategori sangat rendah dan 3 orang siswa mendapat nilai dengan interval 65- 79% dengan kategori cukup. Dari hasil test di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$.

Tabel 3. Presentase ketuntasan hasil belajar siklus I

| NO | PERSENTASE KETUNTASAN | TINGKAT KETUNTASAN | BA NYAK SISWA | Persetase Jumlah Siswa |
|----|-----------------------|--------------------|---------------|------------------------|
| 1 | <65% | Tidak Tuntas | 15 | 51,7% |
| 2 | $\geq 65\%$ | Tuntas | 14 | 48,2% |

Tabel 4 Tingkat ketuntasan belajar siswa

| TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR | KATEGORI | FREKUENSI | PRESENTASE |
|----------------------------|---------------|-----------|-------------|
| 90-100% | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 80-89% | Tinggi | 4 | 13,8% |
| 65-79% | Cukup | 10 | 34,5% |
| 55-64% | Rendah | 8 | 27,6% |
| < 55% | Sangat Rendah | 7 | 24,1% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi. Siswa memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 8 orang (27,6%) dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil tes diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$. Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam mempelajari materi, yang terlihat dalam lembar jawaban siswa pada tes hasil

belajar I. Jadi, tidak mengulang keseluruhan pembelajaran siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan siswa

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

| NO | PERSENTASE KETUNTASAN | TINGKAT KETUNTASAN | BANYAK SISWA | PERSENTASE JUMLAH SISWA |
|----|-----------------------|--------------------|--------------|-------------------------|
| 1 | < 65% | Tidak Tuntas | 8 | 27,5% |
| 2 | $\geq 65\%$ | Tuntas | 21 | 72,4% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,4%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah :

Tabel 5. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

| TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE |
|----------------------------|---------------|-----------|-------------|
| 90-100% | Sangat tinggi | 5 | 17,2% |
| 80-89% | Tinggi | 10 | 34,4% |
| 65-79% | Cukup | 8 | 27,5% |
| 55-64% | Rendah | 4 | 13,7% |
| < 55% | Sangat Rendah | 2 | 6,8% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa siswa memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (17,3%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 10 orang (34,5%), ang memiliki kriteria cukup sebanyak 8 orang (27,6%), dan memiliki kriteria rendah sebanyak 4 orang (13,8%) dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (6,8%). Berdasarkan data hasil belajar di atas setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan strategi Pembelajaran Index Card Match dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar berjumlah 21 orang (72,4%) dan yang tidak tuntas belajar adalah 8 orang (27,5 %) dari 29 orang. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasik tercapai. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan strategi Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

DISCUSSION

Pada tahap pra tindakan diperoleh data bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah masih sangat

rendah, karena dari 29 siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan oleh faktor : a) Siswa masih menganggap SKI sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga siswa malas untuk belajar. b) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. c) Kurangnya proses komunikasi dalam pembelajaran.

Pada tahap pra tindakan, peneliti belum menggunakan metode yang mendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal. peneliti memberikan soal tahap awal (Pre Test) sebanyak 10 soal. Dari 29 orang siswa, 26 orang mendapat nilai dengan kategori sangat rendah, 3 orang ang mendapatkan nilai kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan individual sebesar $\geq 65\%$. Untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif, salah satu cara yang perlu dilakukan adalah membuat persiapan atau perencanaan pengajaran yang baik, sehingga pelaksanaan pengajaran dapat berjalan dan akan berjalan dengan baik pula. Hal ini seperti yang dikatakan Soekartawi bahwa melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran adalah tahapan yang sangat penting, karena pada persiapan dan perencanaan inilah pengajaran akan berjalan dengan baik pula.

Pada siklus I diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match yaitu memberikan masalah-masalah yang akan diselesaikan untuk didiskusikannya dalam kelompok dan jika ada yang tidak dipahami maka siswa mengajukan pertanyaan pada guru, menjelaskan materi dan memberikan contoh soal. Dari hasil tes I tersebut diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi. Siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), kriteria rendah sebanyak 8 orang (27,6%) dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil test di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$.

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus I untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Dari siswa kedua terdapat siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (17,2%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 10 orang (34,4%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 8 orang (27,5%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 4 orang (13,7%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (6,8%).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal ini seperti yang dikatakan Oemar Malik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match yaitu siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kesulitan belajar yaitu ketiga siswa tersebut sering kesulitan dalam menyelesaikan soal, namun nilai siswa tersebut sebenarnya mengalami peningkatan dibandingkan nilai pada siklus I. Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan juga mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa kelas X MA Al-Azhar Center Baturaja melalui metode pembelajaran Index Card Match.

Peningkatan hasil belajar pada metode ini sesuai dengan kelebihan Index Card Match yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa strategi Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar

CONCLUSION

Hasil belajar SKI siswa belum diterapkan metode Index Card Match masih sangat rendah, karena dari 29 siswa yang mengikuti tes awal hanya 3 orang yang tuntas. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$. Hasil belajar SKI materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah setelah diterapkan metode Index Card Match pada siklus I masih tergolong rendah. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I, siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 8 orang (27,6%) dan memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil tes di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II dengan menerapkan metode Index Card Match dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas berjumlah 21 orang (72,4%) dan ang tidak tuntas belajar adalah 8 orang (27,5%).

Penerapan metode pembelajaran Index Card Match meningkatkan hasil belajar SKI siswa pada materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah kelas X MA Al-Azhar Center Baturaja. Terlihat pada hasil tes siklus II yang meningkat dari tes awal sebelum penerapan metode pembelajaran Index Card Match

REFERENCES

- Buku Paket Siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X kurikulum merdeka.
Oemar 2001., Proses Belajar Mengajar, Jakarta; Bumi Aksara.
- Hasbi Ash Sgiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Quran Majid Annur*. Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 2000.
- Al-Imran al-Syaikh Ibrahim bin Ismail. *Ta'lim al-Muta'allim*, Semarang: Pustaka al-Alawiyah, 2003.
- Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Ciptapustaka Media, 2008.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdikarya, 2005.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017, Cet 17.
- Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, Medan : CiptaPustaka Media Perintis, 2008.
- Hisyam Zaini,dkk. *Strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Insan Medan, 2008.
- Ismail SM,M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasul, 2008.
- Melvin. L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.